

**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA WACANA POJOK SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI
NOVEMBER 2015 DIIMPLEMENTASIKAN DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SMA/SMK KELAS X**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

Yohana Dwi Marfu'ah

A 310 120 027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA WACANA POJOK SURAT KABAR *KOMPAS*
EDISI NOVEMBER 2015 DIIMPLEMENTASIKAN DALAM PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SMA/SMK KELAS X

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

Yohana Dwi Marfu'ah

A310120027

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.
NIK. 472

HALAMAN PENGESAHAN

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA WACANA POJOK SURAT KABAR *KOMPAS*
EDISI NOVEMBER 2015 DIIMPLEMENTASIKAN DALAM PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SMA/SMK KELAS X

OLEH

YOHANA DWI MARFU'AH

A 310 120 027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin ...21...Jun...2016

1. Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIDN 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Juni 2016



Penulis

Yohana Dwi Marfu'ah
A 310 120 027

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA WACANA POJOK SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI NOVEMBER 2015 DIIMPLEMENTASIKAN DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA/SMK KELAS X

Yohana Dwi Marfu'ah dan Atiqa Sabardila

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta (57127).

e-mail : yohanadwi1994@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : (1) Mendeskripsikan analisis tindak tutur ilokusi pada pojok *Kompas* edisi November 2015, dan (2) Memaparkan wujud implementasi dalam pelajaran bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X. Hasil dari penelitian ini adalah wujud tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kolom *Wacana Pojok* terdapat 92 data. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah dilakukan terdapat lima klasifikasi yaitu tindak tutur asertif sebanyak 49 data, tindak tutur direktif 17 data, tindak tutur ekspresif sebanyak 16 data, tindak tutur komisif 6 data, dan tindak tutur deklarasi sebanyak 3 data. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tindak tutur asertif ditemukan bentuk melaporkan, mengeluh, menyatakan, mengemukakan pendapat, membual, dan mengusulkan. Tindak tutur direktif ditemukan bentuk memerintah, memberi nasihat, menuntut, dan memohon. Tindak tutur ekspresif ditemukan bentuk mengecam. Tindak tutur komisif ditemukan bentuk menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur deklarasi ditemukan bentuk mengucilkan. Hasil pembahasan tindak tutur ilokusi pada wacana pojok surat kabar *Kompas* berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu terdapat di silabus kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti 4, dan Kompetensi Dasar 4.2 (Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan). Hasil penelitian yang sudah dijabarkan peneliti itulah yang akan diimplementasikan dalam pelajaran bahasa Indonesia terkait materi teks anekdot. Implementasi yang dilakukan harus mengacu pada penyusunan RPP yang memuat langkah-langkah pembelajaran agar siswa mampu mencapai indikator.

Kata kunci : Tindak Tutur, Tindak Tutur Ilokusi, dan Implementasi.

Abstract

This research paper aims: (1) to describe analysis ilokusi speech act in the corner Kompas edition of November 2015, and (2) to explain the form of implementation in Indonesian language teaching SMA/ SMK class X. The result in this research is the form of ilokusi speech act that located in the Wacana Pojok there are 92 data. Based on the results of the classification of that has done there are five the classifications are asertif speech act as much as 49 data, directive speech act as much as 17 data, expressive speech act as much as 16 data, komisif speech act as much as 6 data, and declaration speech act as much as 3 data. Based on the analysis that has done of asertif speech acts found the reported, complained, explained, suggested opinions, bragged, and proposed. Directive speech act found the form of rules, giving advice, demanding, and pleaded. Expressive speech act found the form of inveigh. Komisif speech act found the form of offer and promise. Declaration speech act found the form of expelled. The result of discussion ilokusi speech act for Wacana Pojok of newspaper Kompas related with Indonesian language teaching in the senior high school (SMA) which is exist in the syllabus curriculum 2013 with Core Competence 4, and Basic Competence 4.2 (producing text anecdotes that coherence in accordance with the characteristics of the text will be made, both orally or written). The results of research already be translated researcher that will be implemented in Indonesian language teaching related to the material text anecdote. Implementation carried out to be referrers of the preparation RPP that includes measures of learning in order to the students can reach indicator.

Keywords: Speech act, ilokusi speech act, implementation.

PENDAHULUAN

Tindak tutur ilokusi dalam komunikasi menarik untuk diperhatikan. Dalam kajian ilokusi dibahas sikap dan ekspresi tindakan seseorang dalam berkomunikasi, dengan kajian tertentu pada penutur dan

lawan tutur. Ilokusi yang dipakai oleh penutur dapat mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan tindakan positif atau negatif. Dengan tindak tutur ilokusi penutur dapat mengajak atau mempengaruhi lawan tutur sesuai dengan keinginan yang diinginkan. Tuturan manusia dapat diekspresikan dengan media massa, baik secara lisan dan tulisan. Media cetak yang dapat dimanfaatkan oleh penutur (penulis) untuk menyampaikan gagasan atau informasi kepada mitra tutur (pembaca) agar informasi yang dituliskan dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan dan maksud penulis sehingga dapat menghasilkan respon dari pembaca.

Surat kabar memuat banyak rubrik sehingga banyak informasi yang didapatkan dengan membacanya. Rubrik dalam surat kabar bisa dijadikan sebagai bahan penelitian terutama mengenai kewacanaan. Pojok dalam surat kabar biasanya dikemas dengan bahasa tidak formal sehingga mengandung maksud humor dan menggunakan bahasa sindiran untuk mengkritik. Berdasarkan pengamatan pojok berisi sindiran yang ditujukan untuk pemerintah. Wacana pojok ini akan diambil dari salah satu surat kabar yaitu *Kompas*. Surat kabar *Kompas* merupakan salah satu surat kabar nasional Indonesia sehingga rubrik surat kabar ini tidak mengacu ke satu provinsi atau satu daerah saja melainkan semua informasi yang ada di Indonesia.

Wacana pojok mempunyai keterkaitan dengan materi ajar, yaitu teks anekdot yang dipelajari oleh siswa SMA saat duduk di kelas X. Keterkaitan wacana pojok dan teks anekdot yaitu mengandung humor, dituliskan dengan bahasa yang tidak formal, dan mengandung unsur sindiran. Sindiran yang dituliskan biasanya ditujukan kepada pemerintah, karena wacana pojok dan teks anekdot berisikan mengenai politik.

Penelitian ini menggunakan berbagai teori diantaranya, menurut Rahardi (2006: 49) pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Pragmatik menurut Wijana dan Rohmadi (2009: 4) yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Tindak tutur menurut Yule (2006: 82) adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan, dan biasanya dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Nadar (2009: 14) menjelaskan ilokusioner adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan meyakinkan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya.

Secara garis besar kategori dalam tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Leech, 1993: 164) diklasifikasikan menjadi lima, yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Wacana pojok adalah wacana kolom khusus yang terdapat di dalam satu halaman pojok (sudut) sebuah surat kabar (harian atau mingguan) (dalam Wijana dan Rohmadi, 2009: 120-121).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu 1) Bagaimana analisis tindak tutur ilokusi pada pojok *Kompas* edisi November 2015, 2) Bagaimana wujud implementasi dalam pelajaran bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, (1) Mendeskripsikan analisis tindak tutur ilokusi pada pojok *Kompas* edisi November 2015, (2) Memaparkan wujud implementasi dalam pelajaran bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Sumber data pada penelitian ini adalah wacana pojok surat kabar *Kompas* edisi November 2015. Data dalam penelitian ini berupa wujud tindak tutur ilokusi pada wacana pojok surat kabar *Kompas* edisi November 2015 dan diimplementasikan dalam pelajaran bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak yang diwujudkan dengan penyadapan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan, dan teknik baca

markah yang menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validasi triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada wacana pojok. Tindak tutur ilokusi yang muncul adalah asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur asertif ditemukan enam bentuk tuturan yaitu melaporkan, mengeluh, menyatakan, mengemukakan pendapat, membual dan mengusulkan.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif dalam penelitian ini terdapat enam bentuk tuturan, yaitu melaporkan, mengeluh, menyatakan, mengemukakan pendapat, membual, dan mengusulkan.

1.1 Menyatakan

Menyatakan adalah suatu tindakan yang menerangkan atau mengatakan berdasarkan konteks tuturan antara penutur dan mitra tutur.

- (1) Presiden Jokowi berdialog dengan tokoh Suku Anak Dalam.

Akhirnya, setelah 70 tahun merdeka.

(02/11/2015)

- (2) Presiden beri sinyal akan rombak kabinet.

Ada yang sudah nunggu jatah.

(14/11/2015)

Pada data (1) tuturan disampaikan oleh redaksi *Kompas* mempunyai maksud mengenai Pemerintahan di Indonesia selama 70 tahun merdeka baru Presiden Joko Widodo yang berdialog langsung dengan anak suku dalam. Presiden sebelum-sebelumnya sama sekali belum ada yang berdialog dan terjun langsung untuk menyambangi suku terpencil di Indonesia. Tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk dalam tindak tutur asertif “menyatakan”. Hal ini dapat dilihat dari tuturan yang menyatakan akhirnya. Data (1) termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan selama 70 tahun merdeka, presiden yang pertama kali berdialog secara langsung dengan suku anak dalam adalah Presiden Joko Widodo.

Pada data (2) termasuk dalam tindak tutur asertif “menyatakan”. Hal ini dapat dilihat dari tuturan yang menyatakan rombak kabinet. Tuturan disampaikan penutur dengan maksud Presiden memberi sinyal atau isyarat akan merombak kabinet. Mendengar berita seperti itu, ada beberapa pihak yang sudah menunggu untuk dijadikan sebagai pengantinya. Data (2) termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan mengenai perombakan kabinet yang sudah mendapatkan sinyal atau izin dari pemerintah.

1.2 Melaporkan

Melaporkan adalah suatu tindakan memberi tahu yang dilakukan penutur kepada mitra tutur berdasarkan peristiwa atau permasalahan yang penutur ketahui.

- (3) Rekonsiliasi Partai Golkar semakin dekat.

Tua-tua doyan bertengkar.

(03/11/2015)

Pada data (3) termasuk dalam tindak tutur asertif “melaporkan”. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan rekonsiliasi partai Golkar. Tuturan disampaikan oleh penutur yaitu redaksi *Kompas* mempunyai maksud penyelesaian perbedaan yang terjadi pada Partai Golkar semakin dekat dan bertambah ricuh. Padahal yang memperlakukan sudah pada tua dan tidak sepatasnya untuk melakukan debat yang terlalu panjang. Data (3) termasuk dalam tindak tutur asertif melaporkan mengenai permasalahan politik yang dialami oleh partai Golkar.

1.3 Mengemukakan Pendapat

Mengemukakan pendapat merupakan suatu tindakan mengemukakan gagasan pikiran penutur terhadap mitra tutur.

- (4) DPR segera bangun megaproyek Kompleks Parlemen.

Niatnya bangun menara gading.

(03/11/2015)

Pada data (4) termasuk dalam tindak tutur asertif “mengemukakan pendapat”. Hal ini dilihat dari kalimat yang menyatakan niatnya bangun menara gading. Tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Kompas* mempunyai maksud DPR segera melakukan tindakan untuk membangun megaproyek Kompleks Parlemen. Karena pembangunan ini sudah lama direncanakan tapi tidak segera dibangun. Sepertinya niatnya ingin merencanakan pembangunan menara gading, agar terlihat lebih besar bangunannya. Data (4) termasuk dalam tindak tutur asertif mengemukakan pendapat pembangunan Kompleks Parlemen tidak kunjung dibangun mungkin niat DPR membangun menara gading.

1.4 Mengeluh

Mengeluh yaitu suatu tindakan yang menyatakan susah mengenai apa yang telah dirasakan oleh penutur.

- (5) 30 juta warga belum memiliki e-KTP.

Susahnya mau canggih.

(02/11/2015)

Pada data (5) termasuk dalam tindak tutur asertif “mengeluh”. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan susahnya mau canggih. Tuturan yang disampaikan penutur mempunyai maksud di Negara Indonesia 30 juta warganya belum mempunyai e-KTP. Di zaman moderen seperti ini saja susah untuk meningkatkan alat elektronik khususnya dalam pembuatan e-KTP. Data (5) termasuk dalam tindak tutur asertif mengeluh mengenai kemajuan teknologi elektronik yang lambat.

1.5 Membual

Membual yaitu suatu tindakan yang membicarakan suatu permasalahan yang belum diketahui kebenarannya bisa juga disebut dengan omong kosong.

- (6) Kinerja legislasi DPR tahun ini buruk.

Tapi tunjangan minta naik.

(03/11/2015)

Pada data (6) termasuk dalam tindak tutur tuturan asertif “membual”. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan tahun ini buruk. Adapun maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur yaitu redaksi *Kompas* mengenai kinerja yang dilakukan oleh legislatif DPR pada tahun ini buruk tidak seperti tahun sebelumnya. Kerja yang tidak sesuai dengan harapan, tapi mereka meminta tunjangan kerja untuk dinaikkan. Data (6) termasuk dalam tindak tutur asertif membual kinerja legislatif DPR tahun ini buruk.

1.6 Mengusulkan

Mengusulkan adalah suatu tindakan mengemukakan sesuatu yang dilakukan penutur supaya mitra tutur dapat mempertimbangkannya.

- (7) Anak PAUD tak semestinya belajar membaca dan berhitung.

Gedenya malah malas baca.

(20/11/2015)

Pada data (7) termasuk dalam tindak tutur asertif “mengusulkan”. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan tak semestinya belajar membaca dan berhitung. Tuturan yang disampaikan oleh penutur yaitu redaksi *Kompas* mempunyai maksud anak PAUD tidak semestinya belajar membaca dan berhitung. Jika dari dini sudah di suruh belajar membaca dan berhitung, dikhawatirkan ketika besar nanti anak menjadi malas membaca atau malas belajar. Data (7) termasuk dalam tindak tutur asertif mengusulkan semestinya anak PAUD tidak belajar mengenai membaca dan berhitung.

Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2015) “Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Melayu Mempawah Zaman Kerajaan” mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat pada kajian yang diambil yaitu tindak tutur ilokusi. Perbedaannya terdapat pada data, Annisa mengambil data dari kumpulan cerita rakyat Melayu Mempawah Zaman Kerajaan sedangkan saya mengambil data dari wacana pojok yang ada di surat kabar *Kompas*.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dalam penelitian ini ditemukan empat bentuk tuturan, yaitu memerintah, memberi nasihat, menuntut, dan memohon.

2.1 Memberi Nasihat

Memberi nasihat yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur sesuai dengan apa yang telah dirasakannya dan dapat menjadi pertimbangan bagi mitra tuturnya.

- (8) Wacana rombak kabinet ramai banget.

Coba pakai tenaga “outsourcing”.

(07/11/2015)

Pada data (8) termasuk dalam tindak tutur direktif “memberi nasihat”. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan coba pakai tenaga “outsourcing”. Tuturan yang disampaikan oleh penutur mempunyai maksud wacana terkait dengan rombak kabinet ramai dibicarakan kembali. Sebaiknya untuk menangani permasalahan ini mencari dan mencoba untuk memakai tenaga atau sumber lain. Data (8) termasuk dalam tindak tutur direktif memberi nasihat untuk mencari sumber lain dalam menyelesaikan perombakan kabinet.

2.2 Memerintah

Memerintah adalah suatu tindakan yang dilakukan penutur yang ditujukan pada mitra tuturnya agar dapat melakukan suatu tindakan yang diinginkan penutur.

- (9) Pemerintah dan FIFA sepakat cari solusi PSSI.

Bersihkan saja, cari orang baru.

(04/11/2015)

Pada data (9) termasuk dalam tindak tutur direktif “memerintah”. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan bersihkan saja, cari orang baru. Tuturan yang disampaikan oleh penutur mempunyai maksud mengenai pemerintah dan FIFA sepakat untuk mencari solusi PSSI. Beberapa masyarakat mengemukakan pendapatnya untuk mengganti pengurus PSSI dengan mencari orang baru. Data (9) termasuk dalam direktif memerintah FIFA dan Pemerintah untuk mengganti pengurus PSSI.

2.3 Memohon

Memohon adalah suatu tindakan meminta dengan hormat yang dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan penutur.

- (10) Penyelenggara diminta sungguh-sungguh tegakkan hukum.

Main-main dianggap lebih menyenangkan.

(25/11/2015)

Pada data (10) termasuk dalam tindak tutur direktif “memohon”. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan diminta sungguh-sungguh tegakkan hukum. Tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Kompas* mengenai penyelenggara diminta sungguh-sungguh dalam menegakkan hukum. Jangan menganggap menyenangkan dengan mempermainkan hukum. Data (10) termasuk dalam direktif memohon serius dalam menegakkan hukum di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Raditya (2014) dengan judul “Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Film *Final Fantasy VII Advent Children: Complete*” terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Perbedaannya penelitian Raditya lebih difokuskan pada ilokusi berupa direktif, data yang diambil juga berupa film *final fantasy VII advent children: complete*. Sedangkan penelitian saya, masih mengkaji tindak tutur ilokusi secara luas data yang saya ambil berupa wacana pojok pada surat kabar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Raditya dengan penelitian saya sama-sama mengkaji dalam bidang pragmatik.

2.4 Menuntut

Menuntut yaitu suatu tindakan meminta yang dilakukan oleh penutur dengan sangat keras agar mitra tutur dapat melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan penutur.

- (11) Ditunggu, langkah cepat MKD terkait pencatutan nama Presiden.

Buktikan, bukan Dewan Pencatut Rakyat.

(20/11/2015)

Pada data (11) termasuk dalam tindak tutur direktif “menuntut”. Hal ini dapat dilihat dari tuturan yang menyatakan buktikan, bukan Dewan Pencatut Rakyat. Tuturan yang disampaikan oleh penutur mempunyai maksud buktikan bahwa MKD bukan Dewan Pencatut Rakyat. Warga menunggu langkah cepat MKD terkait masalah pencatutan nama Presiden. Data (11) termasuk dalam direktif menuntut MKD untuk membuktikan jika tidak sebagai Dewan Pencatut Rakyat.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini terdapat dua bentuk tuturan, yaitu ekspresif mengecam.

3.1 Mengecam

Mengecam adalah suatu tindakan yang dilakukan penutur untuk memberikan teguran secara keras kepada mitra tutur.

(12) Ruang penjara Gayus Tambunan dipantau CCTV.

Jangan-jangan yang dipantau sedang di mal.

(02/11/2015)

Pada data (12) termasuk dalam tindak tutur ekspresif “mengecam”. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan jangan-jangan yang dipantau sedang di mal . Tuturan yang disampaikan oleh penutur mempunyai maksud ruang penjara Gayus Tambunan dipantau dengan CCTV. Jangan-jangan yang dipantau sedang di mal, karena di mal banyak dipasang kamera CCTV untuk mengawasi pengunjung. Data (12) termasuk dalam ekspresif mengecam hukum di Indonesia yang memberikan fasilitas yang berlebihan di sel penjara.

Penelitian yang dilakukan oleh Misić dan Radulović (2015) yang berjudul “Commissive and Expressive Illocutionary Acts in Political Discourse” mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya mengkaji ilmu dalam bidang pragmatik. Perbedaannya penelitian saya menganalisis mengenai tindak tutur ilokusi dan implementasinya dalam pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian tersebut terfokus pada tindak tutur komisif dan ekspresif yang digunakan pemimpin untuk kepentingan politisi.

4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif dalam penelitian ditemukan dua bentuk tuturan, yaitu bentuk menawarkan, dan bentuk menjanjikan.

4.1 Menawarkan

Menawarkan yaitu suatu tindakan menawari atau menawarkan pada mitra tutur untuk memberikan pilihan dan menentukan mana yang akan dipilihnya.

(13) MKD jadi tumpuan tuntutan kasus pencatutan nama Presiden.

Kalau DPR masih ingin terhormat.

(26/11/2015)

Pada data (13) tuturan disampaikan oleh redaksi *Kompas* yang mempunyai maksud MKD menjadi tumpuan dalam menuntut kasus pencatutan nama Presiden, sedangkan DPR tidak ikut campur mengenai masalah pencatutan nama Presiden karena masih ingin mendapat penghormatan dari masyarakat. Tuturan yang disampaikan termasuk dalam tindak tutur komisif “menawarkan”. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan kalau DPR masih ingin terhormat . Data (13) termasuk dalam komisif menawarkan ikut menyelesaikan masalah pencatutan nama presiden atau ingin terhormat.

4.2 Menjanjikan

Menjanjikan adalah suatu tindakan yang telah diputuskan namun belum direalisasikan sesuai dengan janji yang telah disepakati.

- (14) Pemerintah akan lanjutkan paket kebijakan ekonomi.
Implementasinya di tunggu.

(16/11/2015)

Pada data (14) termasuk dalam tindak tutur komisif “menjanjikan”. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan pemerintah akan lanjutkan paket kebijakan ekonomi. Tuturan yang disampaikan oleh penutur mempunyai maksud masyarakat menunggu implementasi terkait kebijakan ekonomi yang telah dijanjikan oleh pemerintah. Paket yang dijanjikan pemerintah sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Data (14) termasuk dalam komisif menjanjikan paket kebijakan ekonomi akan dilanjutkan oleh pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Fatimah (2014) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi tokoh Kakek dalam Film Tanah Surga Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak, dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA” mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dengan penelitian saya lakukan menggunakan kajian yang sama, yaitu mengkaji dalam bidang pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi. Perbedaannya terletak pada data, data yang dianalisis oleh Fatimah adalah tokoh kakek dalam film Tanah Surga, sedangkan data yang saya ambil berupa wacana pojok pada surat kabar dan penelitian yang saya lakukan nantinya akan diimplementasikan dalam pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X sebagai bahan ajar teks anekdot.

5. Tindak Tutur Deklarasi

Tindak tutur deklarasi dalam penelitian ini terdapat satu bentuk tuturan yaitu bentuk mengucilkan.

5.1 Mengucilkan

Mengucilkan adalah suatu tindakan yang dilakukan penutur dengan nada merendahkan mitra tutur karena konteks tuturan.

- (15) Mayoritas PAUD belum terakreditasi.
Toh, cuma tempat main anak-anak doang.

(23/11/2015)

Pada data (15) juga termasuk dalam tindak tutur deklarasi “mengucilkan”. Hal ini dapat dilihat dari tuturan yang menyatakan toh, cuma tempat main anak-anak doang. Tuturan yang disampaikan oleh penutur mempunyai maksud sebagian besar sekolah PAUD di Indonesia belum memperoleh akreditasi. Sebagian orang pasti berpendapat bahwa PAUD hanya sebagai tempat bermain anak-anak sehingga masih belum layak mendapatkan akreditasi. Data (15) termasuk dalam deklarasi mengucilkan sekolah PAUD di Indonesia masih banyak yang belum mendapatkan akreditasi.

Penelitian yang dilakukan Ellini (2014) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV” dengan penelitian yang saya lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada kajian yaitu mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi. Perbedaannya penelitian Ellini menemukan empat tindak tutur yaitu asertif, ekspresif, direktif, dan deklarasi, sedangkan penelitian saya menemukan lima tindak tutur yaitu asertif, ekspresif, direktif, deklarasi, dan komisif.

6. Implementasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X

Hasil penelitian ini diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan Kurikulum 2013, pelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Salah satu jenis teks yang dibelajarkan di SMA adalah teks anekdot. Pemilihan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dipilih oleh peneliti karena materi pembelajaran teks anekdot terdapat dalam silabus pelajaran bahasa Indonesia. Dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran mengenai teks anekdot terdapat pada KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dan

KD 4.2. Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

SIMPULAN

Wujud tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kolom *Wacana Pojok* terdapat 92 data. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah dilakukan terdapat lima klasifikasi yaitu tindak tutur asertif sebanyak 49 data, tindak tutur direktif 17 data, tindak tutur ekspresif sebanyak 16 data, tindak tutur komisif 6 data, dan tindak tutur deklarasi sebanyak 3 data. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tindak tutur asertif ditemukan bentuk melaporkan, mengeluh, menyatakan, mengemukakan pendapat, membual, dan mengusulkan. Tindak tutur direktif ditemukan bentuk memerintah, memberi nasihat, menuntut, dan memohon. Tindak tutur ekspresif ditemukan bentuk mengecam. Tindak tutur komisif ditemukan bentuk menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur deklarasi ditemukan bentuk mengucilkan.

Hasil pembahasan tindak tutur ilokusi pada wacana pojok surat kabar *Kompas* berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu terdapat di silabus kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti 4. Dan Kompetensi Dasar 4.2 (Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan). Hasil penelitian yang sudah dijabarkan peneliti itulah yang akan diimplementasikan dalam pelajaran bahasa Indonesia terkait materi teks anekdot. Implementasi yang dilakukan harus mengacu pada penyusunan RPP yang memuat langkah-langkah pembelajaran agar siswa mampu mencapai indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Ayu Novita, Simanjuntak Hotma, Amir Amriani. 2015. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Melayu Mempawah Zaman Kerajaan". *Jurnal Pendidikan dan Sastra*. <http://jurnal.untan.ac.id>
- Ellini, Mefi; Juita; Hamidin. 2014. "Tindak Tutur Ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara Wisata Hati di Stasiun Televisi ANTV". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 2 No. 2. <http://ejournal.unp.ac.id>
- Fatimah, Sri Utami. 2014. "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film Tanah Surga Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak, dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2 No. 11. <http://ejournal.umpwr.ac.id>
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Misic, B. I., & Radulovic, M. (2015). "Commissive and Expressive Illocutionary Acts in Political Discourse". *Lodz Papers in Pragmatics*, 11(1), 19-49. doi:<http://dx.doi.org/10.1515/lpp-2015-0003>
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raditya, Reza. 2014. "Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Film Final Fantasy VII Advent Children: Complete". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 5 No. 4. <http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id>
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wijana, Putu Dewa, Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pelajar.